

APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP PAMERAN SEBAGAI METODE PENYULUHAN

Masyitah Muharni, Syamsyiah Gafur, Risna

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
Jl. Lasoso No. 62 Biromaru
E-mail: *masyitahmuharni7@gmail.com*

ABSTRAK

Seiring berkembangnya pendidikan dan penelitian dalam bidang pertanian telah mendorong berkembangnya berbagai metode dan media penyuluhan dalam penyebaran inovasi. Pameran merupakan metode penyuluhan dengan pendekatan massal dimana sifat pengunjung heterogen, tidak terbatas hanya pada petani tetapi juga orang yang bukan petani. Kajian bertujuan mengetahui apresiasi masyarakat terhadap pameran sebagai metode penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala pada bulan Mei 2016. Responden merupakan pengunjung stand pameran BPTP Sulawesi Tengah pada Pekan Daerah VIII Sulawesi Tengah 2016, yang diambil secara acak. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa apresiasi masyarakat terhadap pameran sebagai metode penyuluhan cukup beragam. Umumnya masyarakat menilai pameran merupakan sumber informasi teknologi terbaru, dan dapat menarik minat masyarakat dalam memajukan usahanya. Hal ini karena dalam pameran disajikan pula contoh dan hasil usaha yang dicapai dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

Kata kunci: apresiasi, media, penyuluhan, pameran.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mengamanatkan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Alih teknologi merupakan bagian dari kegiatan penyuluhan pertanian yang dalam kegiatannya menyangkut penyebaran informasi teknologi kepada sasaran penyuluhan. Oleh karena itu peran penyuluh sangat penting terhadap proses adopsi inovasi teknologi. Dalam proses penyebaran informasi tersebut maka dibutuhkan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sasaran penyuluhan.

Seiring berkembangnya pendidikan dan penelitian dalam bidang pertanian telah mendorong berkembangnya berbagai metode dan media penyuluhan dalam penyebaran inovasi. Metode penyuluhan dapat dilakukan secara individu, berkelompok, dan secara massal. Penyuluhan secara massal dapat dilakukan melalui beberapa metode antara lain melalui siaran media elektronik, diskusi kelompok, pertunjukan, publikasi, display, dan pameran (Herawati, 2012).

Pameran merupakan kegiatan untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan model, contoh, barang, peta, grafik, gambar, poster, benda hidup dan sebagainya secara sistematis pada suatu tempat tertentu dalam rangka promosi (Permentan No.35/2009). Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apresiasi masyarakat terhadap pameran sebagai metode penyuluhan.

MATERI DAN METODE

Pengkajian dilaksanakan di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala pada bulan Mei 2016. Responden merupakan pengunjung stand pameran BPTP Sulawesi Tengah pada Pekan Daerah VIII Sulawesi Tengah 2016 yang berasal dari beberapa kabupaten di Sulawesi Tengah, penentuan responden sebanyak 84 orang dilakukan secara acak.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner meliputi karakteristik responden, dan apresiasi responden terhadap pameran. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik sederhana dengan menggunakan nilai rata-rata, frekuensi, dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pameran

Pameran dalam rangka pelaksanaan PEDTA VIII tingkat Propinsi Sulawesi Tengah yang ditujukan bagi masyarakat luas serta diikuti oleh institusi pemerintah maupun swasta diadakan pada tanggal 16 hingga 20 Mei 2016. Penyajian pameran dilakukan dengan menampilkan informasi dalam bentuk tercetak, audio visual, dan terproyeksi, serta dilengkapi dengan penjelasan oleh pramuwicara dan demonstrasi pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, serta tanya jawab dan pengisian kuesioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, dan kota asal responden dengan jumlah responden sebanyak 84 orang terdiri dari 58,33% pria dan 41,67% wanita. Responden dibagi menjadi dua kelompok yakni petani dan non petani yang terdiri dari PNS, penyuluh, widyaiswara, guru, pelajar, dan ibu rumah tangga. Dari kedua kelompok, responden terbanyak berasal dari petani yaitu 53,57% sedangkan 46,43% merupakan non petani. Salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya jumlah responden dari kelompok petani karena lokasi pameran merupakan daerah perdesaan dimana sebagian besar penduduk dan masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani dan nelayan.

Responden tidak hanya merupakan penduduk setempat, dimana 32,14% responden berasal dari beberapa kecamatan di Kabupaten Donggala, antara lain Kecamatan Banawa, Balaesang, Sirenja, Sindue, Sindue Tobata, Sojol, dan Sojol Utara. Selebihnya 67,86% berasal dari kabupaten lain di Sulawesi Tengah (Tabel 1.) yakni Kabupaten Sigi, Parigi Moutong, Poso, Banggai, Buol, Morowali, Toli-toli, Morowali Utara, dan Kota Palu. Peserta dari Kabupaten Morowali Utara merupakan peserta terjauh dimana jarak antara Kabupaten Morowali Utara dengan lokasi PEDTA VIII berkisar 756 km.

Tabel 1. Karakteristik Responden pada pelaksanaan PEDTA VIII, Sioyong 2016

Jenis Kelamin	Pria				Wanita			
	58,33%							
Profesi	P		NP		P		NP	
	30,61%		69,38%		11,43%		88,57%	
Asal	KD	LKD	KD	LKD	KD	LKD	KD	LKD
	16,33%	20,41%	14,23%	48,98%	17,14%	20,00%	22,86%	37,14%

Sumber data primer, 2016 dimana P: Petani; NP: Non Petani; KD: Kabupaten Donggala; LKD: Luar Kabupaten Donggala

Materi/Substansi Pameran

Materi pameran merupakan materi yang terkait dengan inovasi teknologi pertanian mendukung swasembada pangan yang disajikan dalam beberapa media (Tabel 2.).

Tabel 2. Materi Inovasi Teknologi dan Penyajiannya Pada Pameran PEDTA VIII, Sioyong 2016

No.	Materi Inovasi Teknologi	Bentuk Penyajian
1.	Inovasi Teknologi Olahan Pangan Lokal Berbahan Dasar Jagung berupa Ice cream jagung, Tepung Jagung, dan Beras Jagung.	Folder Poster Display (produk jadi)
2.	Inovasi Teknologi Olahan Pangan Berbahan Dasar Kelapa berupa: Krispi Kelapa, Minyak Sehat, Virgin Coconut Oil, dan Tepung Kelapa	Folder Poster Display (produk jadi)
3.	Inovasi Teknologi Olahan Berbahan Kakao berupa: Permen coklat	Folder

	dalam berbagai rasa dan bentuk Fountain Cacao	Poster Display (produk jadi)
4.	Inovasi Teknologi Penanaman Padi Sawah berbasis Mesin Pertanian Rice Transplanter Indo jarwo 2:1 beserta persemaian dengan dapog	Poster Display/Mesin Demonstrasi penggunaan
5.	Inovasi Teknologi Klon Unggul Kakao	Poster Display (Buah kakao dari klon unggul)
6.	Inovasi Teknologi Pemupukan Spesifik Lokasi Berdasarkan Hasil Analisa Status Hara menggunakan PUTS/PUTK	Display Demonstrasi
7.	Inovasi Teknologi Perbenihan Jagung Hibrida Bima 20 URI	Juknis Poster Display (contoh benih)
8.	Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi Sawah	Display
9.	Inovasi Teknologi Pemanfaatan Limbah Ternak	Poster Display Video
10.	Inovasi Teknologi Pembuatan Silase untuk Pakan Ternak berbahan Jerami	Video
11.	Inovasi Teknologi Budidaya Sayuran secara Aquakultur	Display

Materi inovasi teknologi yang disajikan disesuaikan dengan tema kegiatan PEDDA "Melalui Pekan Daerah Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) VIII Tahun 2016 Kita Mantapkan Kelembagaan Tani Nelayan melalui Kemitraan dan Kemandirian Menuju Kesejahteraan Petani Nelayan dan Petani Hutan". Materi lainnya adalah materi yang mendukung tema, yang sesuai dengan keadaan spesifik lokasi Sulawesi Tengah. Minat responden terhadap beberapa materi yang disajikan berbeda-beda, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Minat Responden Terhadap Materi, Sioyong 2016

No.	Materi Inovasi Teknologi	Persentase minat responden terhadap materi
1.	Inovasi Teknologi Olahan Pangan Lokal Berbahan Dasar Jagung	36,51 %
2.	Inovasi Teknologi Olahan Pangan Berbahan Dasar Kelapa	3,57 %
3.	Inovasi Teknologi Olahan Berbahan Kakao	7,14 %
4.	Inovasi Teknologi Penanaman Padi Sawah berbasis Mesin Pertanian Rice Transplanter Indo jarwo 2:1 beserta persemaian dengan dapog	20,85 %
5.	Inovasi Teknologi Klon Unggul Kakao	3,57 %
6.	Inovasi Teknologi Pemupukan Spesifik Lokasi Berdasarkan Hasil Analisa Status Hara menggunakan PUTS/PUTK	3,57 %
7.	Inovasi Teknologi Perbenihan Jagung Hibrida Bima 20 URI	2,38 %
8.	Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi Sawah	4,76 %
9.	Inovasi Teknologi Pemanfaatan Limbah Ternak	4,76 %
10.	Inovasi Teknologi Pembuatan Silase untuk Pakan Ternak berbahan Jerami	3,57 %
11.	Inovasi Teknologi Budidaya Sayuran secara Aquakultur	4,76 %
12.	Inovasi Teknologi Perbenihan Padi	4,56 %
	Jumlah	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36,51% responden berminat terhadap materi inovasi teknologi olahan pangan lokal berbahan dasar jagung. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya minat terhadap materi tersebut antara lain penyajian materi olahan pangan lokal cukup beragam dalam bentuk display dimana responden secara langsung dapat melihat dan mencicipi olahan pangan tersebut.

Selain materi olahan pangan lokal, sejumlah 20,85% responden juga berminat pada materi inovasi teknologi penanaman padi sawah berbasis mesin pertanian Rice Transplanter Indo Jarwo 2:1 beserta persemaian dengan sistem dapog. Mesin tanam untuk daerah Sulawesi Tengah baru diperkenalkan pada tahun 2015, dan belum semua masyarakat mengetahui teknologi tersebut, sehingga inovasi ini merupakan hal baru dan menimbulkan rasa ingin tahu para pengunjung (responden). Penyajian materi ditunjang dengan pelaksanaan demonstrasi penggunaan alat dimana responden dapat mencoba penggunaan alat Rice Transplanter Indo Jarwo 2:1.

Adapun materi yang kurang diminati responden yaitu inovasi teknologi perbenihan jagung hibrida BIMA 20 URI dimana persentase minat pengunjung hanya 2,38%. Faktor rendahnya minat responden disebabkan media yang digunakan kurang variatif dan masyarakat sekitar lokasi penyelenggaraan PEDTA umumnya merupakan petani padi sawah sehingga materi ini kurang sesuai dengan kebutuhan responden. Hasil ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mardikanto (1993) bahwa materi yang disampaikan harus selalu mengacu kepada kebutuhan masyarakat sasaran.

Apresiasi Masyarakat terhadap Pameran sebagai Metode Penyuluhan

Apresiasi masyarakat terhadap pameran digunakan pendekatan skoring mengacu pada metode Likert, skoring dilakukan terhadap materi, media, penataan stand, dan pramuwicara pada pelaksanaan pameran. Apresiasi responden terhadap materi pameran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Apresiasi Responden Terhadap Materi Pameran, Sioyong 2016

Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
Materi pameran sangat bermanfaat	1,19%	0,00%	0,00%	47,62%	51,19%
Penyampain materi pameran sangat menarik	2,38%	0,00%	1,19%	54,76%	41,67%
Materi pameran merupakan informasi terbaru	9,52%	0,00%	2,38%	42,86%	45,24%
Memperoleh manfaat keilmuan yang sangat penting dan berguna	2,38%	1,19%	0,00%	57,14%	39,29%
Nilai seni dari materi yang ditampilkan sangat baik	3,57%	1,19%	3,57%	66,67%	25,00%
Materi perlu dipamerkan lagi pada waktu mendatang	2,38%	1,19%	2,38%	41,67%	52,38%

STS:Sangat tidak setuju; TS:Tidak setuju; AS=Agak setuju; S;Setuju; SS;Sangat setuju

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden suka dan sangat suka terhadap materi pameran yang disajikan. Apresiasi responden terhadap materi pameran berada pada kisaran 41,67% sampai dengan 66,67%. Adapun 51,19% responden menyatakan materi pameran sangat bermanfaat, karena materi yang disajikan dapat mereka terapkan di lokasi masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto, 1993 bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi suatu inovasi adalah sifat dari inovasi tersebut. Selanjutnya dalam Mardikanto, 1993 yang memaparkan sifat inovasi yang harus diperhatikan dalam kegiatan penyuluhan antara lain: 1). Tingkat keuntungan; 2). Biaya yang diperlukan; 3). Tingkat kerumitan; 4). Kesesuaian dengan lingkungan; 5). Kesesuaian dengan budaya; 6). Tingkat mudahnya dikomunikasikan; dan 7). Penghematan tenaga kerja dan waktu.

Penilaian responden terhadap kebaruan materi menunjukkan 45,24% sangat suka, dan 52,38% responden mengharapkan materi perlu dipamerkan lagi pada waktu mendatang. Menurut Rogers dan Shoemaker dalam Mardikanto (1993) mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan.

Keberhasilan penyelenggaraan pameran terutama dalam mempromosikan produk dan menarik minat pengunjung untuk melihat stand tidak terlepas dari peran pramuwicara dan penataan seni dari stand tersebut. Tabel 5 memperlihatkan apresiasi masyarakat terhadap pramuwicara dan penataan stand pameran.

Tabel 5. Apresiasi Masyarakat Terhadap Pramuwicara dan Penataan Stand Pameran, Sioyong 2016

Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
Nilai seni penataan stand sangat baik	5,95%	0,00%	3,57%	65,48%	25,00%
Pramuwicara telah memberi pelayanan dan mampu menerangkan materi pameran dengan baik	2,38%	0,00%	1,19%	55,95%	40,48%

STS:Sangat tidak setuju; TS:Tidak setuju; AS=Agak setuju; S;Setuju; SS;Sangat setuju

Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa terdapat 65,48% responden menyatakan nilai seni penataan stand sangat baik dan 55,95% responden menyatakan pramuwicara telah memberi pelayanan dan mampu menerangkan materi pameran dengan baik, hal ini disebabkan pramuwicara merupakan penyuluh dan peneliti pada BPTP Sulawesi Tengah yang pada intinya telah menguasai materi yang dipamerkan. Menurut Wafa *et al.* (2013) pramuwicara perlu memberikan pelayanan yang baik agar pengunjung merasa nyaman dan terdorong memberikan respons terhadap materi yang disajikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Cooley dalam Mardikanto (1993) memberikan acuan untuk mengefektifkan komunikasi dalam penyuluhan yaitu dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1). Menyamakan kepentingan antara kebutuhan yang dirasakan penyuluh dan masyarakat sasarnya; 2). Pesan yang disampaikan merupakan solusi masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat sasaran; 3). Meyakini keunggulan pesan yang disampaikan dan meyakini masyarakat sasaran mengharapkan bantuannya; dan 4). Pesan yang disampaikan harus mengacu kepada kepuasan dan perbaikan mutu hidup masyarakat sasaran.

Tata letak alat peraga, dekorasi stand, dan penyajian materi juga mempengaruhi keberhasilan suatu pameran, materi dapat disajikan dalam berbagai media seperti leaflet, folder, brosur, juknis, poster, maupun display. Menurut Setiana dalam Kartono *et/ al.* (2014) menyatakan penggunaan media yang tepat akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Media dapat berfungsi untuk: (1) menarik perhatian atau memusatkan perhatian, sehingga konsentrasi sasaran terhadap materi tidak terpecah, (2) menimbulkan kesan mendalam, artinya apa yang didiseminasikan tidak mudah dilupakan, dan (3) sebagai alat untuk menghemat waktu yang terbatas, terutama pada penyampaian materi yang cukup banyak. Berdasarkan hasil kajian, 60,71% responden menyatakan media yang digunakan sesuai dengan karakteristik pengunjung dan 64,29% menyatakan media yang digunakan mampu menyampaikan pesan materi secara efektif (Tabel 6.).

Tabel 6. Apresiasi Responden Terhadap Media Yang Digunakan, Sioyong 2016

Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik pengunjung	3,57%	3,57%	1,19%	60,71%	30,95%
Media yang digunakan mampu menyampaikan pesan materi secara efektif	2,38%	0,00%	5,95%	64,29%	27,38%

STS: Sangat tidak setuju; TS: Tidak setuju; AS=Agak setuju; S;Setuju; SS;Sangat setuju

Umpan Balik Penyebaran Informasi

Berdasarkan hasil kajian diperoleh umpan balik yang bermanfaat bagi pelaksanaan pameran di waktu mendatang. Umpan balik dikelompokkan menjadi dua yakni saran perbaikan pelaksanaan pameran selanjutnya dan materi yang akan diterapkan pengunjung. Saran perbaikan pelaksanaan pameran antara lain selalu menampilkan inovasi teknologi terkini, materi untuk komoditas perkebunan selain kakao sebaiknya diadakan, jumlah media dalam bentuk leaflet, folder, dan brosur diperbanyak, perlu adanya demonstrasi, dan jumlah *tester* produk olahan pangan ditambah. Materi yang akan diterapkan pengunjung antara lain inovasi teknologi olahan pangan lokal berbahan dasar jagung khususnya *ice cream* jagung, penggunaan klon unggul kakao, inovasi teknologi pengolahan kakao, penggunaan VUB, penggunaan alat tanam indo jarwo transplanter, dan menanam sayuran secara aquakultur.

KESIMPULAN

Apresiasi masyarakat terhadap pameran sebagai metode penyuluhan sangat beragam, pengunjung pameran berasal dari wilayah sekitar lokasi pameran serta dari kabupaten lainnya di Sulawesi Tengah. Inovasi teknologi yang sangat diminati adalah Inovasi Teknologi Penanaman Padi Sawah berbasis Mesin Pertanian Rice Transplanter Indo jarwo 2:1 Beserta Persemaian Dengan Dapog (20.85%). Pada umumnya responden sangat suka terhadap materi yang ditampilkan dan menyatakan materi pameran sangat bermanfaat dan merupakan informasi inovasi teknologi terbaru. Melalui

pameran ini telah didiseminasikan sebanyak 13 teknologi kepada pengunjung, sehingga pameran merupakan salah satu metode penyuluhan yang dapat mempercepat proses transfer teknologi dan mampu menarik minat masyarakat dalam penerapan inovasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Permentan No.35. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Dan Angka Kreditnya. 2009
- Herawati. 2012. Laporan Kegiatan Training Agricultural Extension Practices Asean Institute Of Technology (AIT) Thailand. 2012
- Kartono, R.J. Malik, Setyowati, I., 2014. Peningkatan Pengetahuan Petani Melalui Penggunaan Media Penyuluhan Di Provinsi Banten. Buletin IKATAN Vol. 4 No. 1 Tahun 2014
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Wafa W.E., Rapar C., Aqil Muh. 2013. Kajian Inovasi Teknologi Tanaman Serealia Melalui Pameran Di Maros Sulawesi Selatan. Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti. 2013.